

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada UD. Manalu

Author:

Daniel Parulian Pangaribuan¹
Safriadi Pohan, S.E, M.M²
Usi Tri Utari Panggabean,
S.Pd. M.Hum³

Affiliation:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Al Washliyah Sibolga^{1,2,3}

Corresponding email

danielparulian97@gmail.com¹
safriadip@gmail.com²
yusitriutari@gmail.com³



This is an Creative Commons License This
work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial 4.0
International License

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada UD. Manalu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada UD. Manalu. Peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan 5 tahun yakni tahun 2017 sampai tahun 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka dan pengumpulan data sekunder, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah penulis menggunakan metode Koefisien Korelasi, Analisis Regresi Sederhana, dan metode Analisa Rasio. Perputaran piutang setiap tahun mengalami peningkatan, dimana rasio perputaran piutang tahun 2017 sebesar 20,04 kali, tahun 2018 sebesar 19,7 kali, tahun 2019 sebesar 19,9kali, tahun 2020 sebesar 20,7 kali, tahun 2021 sebesar 20,1 kali. Rasio modal kerja setiap tahun mengalami peningkatan tahun 2017 sebesar 6,9, tahun 2018 sebesar 7,4 tahun 2019 sebesar 7,7 tahun 2020 sebesar 8, 1 tahun 2021 sebesar 8,5 Koefisien korelasi diperoleh 0,69 ini menggambarkan bahwa hubungan antara perputaran piutang terhadap modal kerja adalah kuat dan mempunyai hubungan yang positif. Persamaan model regresi linear sederhana diperoleh, $Y = 4,165 + 0,574$ menunjukkan ke arah positif.

Kata Kunci: Modal Kerja, Perputaran Piutang

Pendahuluan

Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan (*sustainable*) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran piutang, semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan. Sehingga meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kegiatan perusahaan. Piutang merupakan elemen penting dari modal kerja. Piutang merupakan semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan, organisasi atau debitur lainnya. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang ataupun jasa secara kredit. Melalui piutang diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan, sehingga akan menambah modal kerja. Piutang merupakan akun yang selalu berputar, atau disebut juga *account receivable turnover*. Perputaran piutang akan berpengaruh langsung terhadap efisiensi modal kerja. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio makin rendah, maka ada *over investment* dalam piutang. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

UD. Manalu merupakan suatu usaha dagang yang bergerak ritel sembako. Dalam mengelola piutang dagangnya, UD.Manalu memberikan piutang di bawah 50 juta kepada pelanggan tetap dengan jangka waktu pembayaran 2 minggu. Dan dibawah 10 juta 1 bulan. Perusahaan berusaha menjaga modal kerja agar tidak terkuras akibat tingginya piutang yang diembannya. Penerapan menjaga waktu pembayaran piutang, perusahaan tidak perlu mengambil modal kerja dari kas disaat dibutuhkan pembayaran hutang atau pembelian bahan persediaan.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, persediaan dan piutang usaha. Modal kerja disediakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan dan sebagainya. Modal kerja merupakan aset perusahaan yang diputar dan digerakkan secara terus-menerus sejalan dengan tujuan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melaksanakan kegiatan operasional dengan baik maka didukung dengan modal kerja yang baik. Modal kerja berasal dari hasil pengurangan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Modal kerja dipengaruhi oleh kenaikan aktiva lancar. Piutang merupakan komponen yang signifikan dalam hal kenaikan aktiva lancar. Dengan bertambahnya piutang maka bertambah pula aktiva lancar yang pada akhirnya menambah modal kerja. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio makin rendah, maka ada *over investment* dalam piutang.

Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Oleh karena itu diperlukan suatu kajian bersifat kasuistik pada sebuah perusahaan untuk memperoleh gambaran dan penguatan tentang pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja.

Masalah permodalan merupakan masalah yang sering terjadi yang akan berdampak kepada kegiatan operasional perusahaan yang terjadi. Modal yang digunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari perusahaan yang selalu berputar dalam periode tertentu, termasuk dalam komponen modal kerja adalah kas, piutang, dan persediaan yang merupakan bagian dari aktiva perusahaan. Untuk dapat mengetahui jumlah modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan, dapat dilakukan analisis terhadap modal kerja dengan berpedoman pada informasi dan laporan keuangan suatu perusahaan. Pendapatan dan laba merupakan salah satu unsur dalam modal kerja dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha perusahaan. Dalam beberapa kasus diketahui bahwa turunnya modal kerja akan menurunkan efektifitas modal kerja untuk kebutuhan aktifitas operasional dengan demikian dapat dilihat kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan laba (keuntungan) akan berkurang.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis ingin mengetahui dan menganalisis lebih jauh mengenai perputaran piutang terhadap modal kerja, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada UD. Manalu.

Studi Literatur

Piutang merupakan “Klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan, penyerahan jasa, pemberian pinjaman dana, atau jenis transaksi lainnya yang membentuk suatu hubungan dimana satu pihak berutang kepada pihak lainnya.” (Simamora Henry, 2015: 208). Sedangkan Warren (215:392) menyatakan Piutang adalah meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya.” Dapat pula dikatakan bahwa Piutang mencakup semua tagihan dalam bentuk uang kepada perseorangan, badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Artinya pihak lain yang berhutang kepada perusahaan.

Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat dalam piutang yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu makin rendah. Perputaran piutang menurut Kasmir (2016: 177) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu

Perputaran piutang dipengaruhi oleh 2 faktor: penjualan kredit dan rata-rata piutang. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pada rasio penjualan kredit dan rata-rata menurut Munawir (2017: 25) adalah: 1) Turunnya Penjualan dan naiknya piutang, 2) Turunnya piutang dan turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar, 3) Naiknya penjualan dan naiknya piutang dalam jumlah yang besar, 4) Turunnya penjualan dengan piutang tetap, 5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang. Darsono (2016:95) Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat disajikan dengan perhitungan: penjualan bersih dibagi rata-rata piutang. Kemudian rata-rata piutang / (penjualan bersih / 360 hari) maka menghasilkan hari rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period of account receivable*). Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk rumus menurut Subramanyam (2015 :45) sebagai berikut

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Adapun untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Day of Receivable} = \frac{\text{Rata - Rata Piutang}}{(\text{Penjualan Bersih} / 360)}$$

Menurut Kasmir (2016 : 220) mendefinisikan modal kerja adalah “Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, dan aktiva lancar lainnya.” Sedangkan Jumingan (2016 : 66) mengatakan modal kerja adalah “Kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Modal kerja juga dapat diartikan ssebagai investasi jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Menurut Riyanto (2016 : 98) modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan yaitu:
 - a) Modal kerja primer (*Primary working capital*) yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b) Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
 - a) Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b) Modal kerja siklis (*Cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - c) Modal kerja darurat (*Emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya

pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak).

Modal kerja menurut **Riyanto (2016 : 96)** dapat digolongkan berbagai jenis yaitu :

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :
 - a) Modal Kerja Primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b) Modal Kerja Normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel (*variabel working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
 - a) Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b) Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.
 - c) Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Menurut **Munawir (2017 : 17)** faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja adalah :

1. Sifat atau tipe perusahaan, modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih kecil dibandingkan dengan modal kerja pada perusahaan industri, karena perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Sedangkan modal kerja pada suatu perusahaan industri relatif lebih besar karena perusahaan industri harus mengadakan investasi dalam persediaan, baik bahan baku, barang dalam proses maupun barang jadi yang cukup besar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasi sehari-hari.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut, kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut, maka semakin besar pula modal kerja yang diperlukan. Disamping itu, harga pokok per satuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang diperlukan. Semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual maka semakin besar pula kebutuhan modal kerja untuk membiayainya.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan, syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, maka akan sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau dagangan. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu pendek, maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan akan semakin besar.
4. Syarat penjualan, semakin lunak kredit yang diberikan perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam komponen piutang. Untuk memperkecil risiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli. Dengan demikian diharapkan pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.
5. Tingkat perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus disediakan perencanaan dan pengawasan yang teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil risiko terhadap kerugian disebabkan karena penurunan harga karena perubahan konsumen, dan disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dalam pemeliharaan selama periode tersebut.

Menurut **Kasmir (2016:251)** rumus menghitung modal kerja yaitu :

Modal kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Kemudian **Jumingan (2016 :75)** menyebutkan rumus menghitung modal kerja yaitu :

Modal kerja = Aktiva Lancar – Hutang jangka pendek

Selanjutnya **Munawir (2017 :20)** menyebutkan rumus menghitung modal kerja yaitu :

Modal kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Penjelasan rumus diatas adalah sebagai berikut :

1. Aktiva Lancar = Uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk ditukarkan menjadi uang tunai atau dijual dalam periode berikutnya
2. Hutang Lancar / Hutang Jangka Pendek = Kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya harus dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Untuk mendukung penelitian dan teori-teori di dalam penelitian ini, maka berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan diantara perputaran piutang dan modal kerja :

- a. **Koko Denik Wahyudi (2015)** Perputaran Piutang Dan Pengaruhnya Terhadap Modal Kerja PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. Pada hasil uji korelasi didapatkan hasil sebesar 0,140 yang mana ini menunjukkan hubungan antara perputaran piutang terhadap modal kerja. Pada uji regresi didapatkan nilai sebesar 2%. Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang kerja tidak berpengaruh terhadap modal kerja pada PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Koko Denik Wahyudi dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan variabel perputaran piutang dan modal kerja Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Koko Denik Wahyudi dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pada variabel, metode penelitian dan objek tempat penelitian.
- b. **Henny& Purwita (2020)** Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara. Hasil penelitian Terjadinya peningkatan perputaran piutang disebabkan oleh pelunasan piutang yang cepat tertagih. Sedangkan tidak tercapainya peningkatan modal kerja pada perusahaan disebabkan oleh adanya penurunan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang terjadi pada tahun yang sama. Walaupun perusahaan modal kerjanya mengalami penurunan yang cukup tinggi tetapi perusahaan sudah berusaha untuk meningkatkan modal kerjanya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Henny & Purwita dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan variabel perputaran piutang dan modal kerja. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Henny & Purwita dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pada variabel, metode penelitian dan objek tempat penelitian.

Sebagaimana pedoman dalam penulisan ini, terlebih dahulu dirumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya sehubungan dengan keadaan yang dihadapi dilapangan. Menurut Arikunto (2015:95) hipotesis adalah “Alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian”. Dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis yang dikemukakan nantinya bukanlah suatu jawaban yang benar secara mutlak, akan tetapi perlu diuji kebenarannya secara empiris. Berkaitan dengan penulisan skripsi ini, adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah :Ada Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada UD. Manalu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data angka. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan 5 tahun terakhir yakni tahun 2017 sampai tahun 2021.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dua tahap yaitu :

- a. Tahap pertama melakukan melalui studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung berupa penelitian terdahulu

b. Tahap kedua dilakukan pengumpulan data sekunder yang diperlukan berupa laporan keuangan yang telah dibuat

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengelolaan perputaran piutang terhadap modal kerja, maka teknik analisis data menggunakan metode Koefisien Korelasi, Analisis Regresi Sederhana, dan metode Analisa Rasio.

Adapun rumus koefisien korelasi karl pearson product moment **Sugiyono (2012 : 248)**, untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

n : Jumlah sampel

Untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi, sedang atau rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi angka sebagai berikut :

Tabel 3.1
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : **Sugiyono (2012 : 250)**

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk maksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, apabila variabel independen dinaik-turunkan nilainya. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. menurut **Sugiyono (2012 : 272)**, sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y) \cdot (\sum x^2) - (\sum x) \cdot (\sum xy)}{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Metode analisa rasio digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi. rumus yang digunakan untuk mengetahui perputaran Piutang dan modal kerja menurut **Jerry J.Weygant, (2013)** dan **Kasmir (2016 : 251)** sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$$

Hasil

Hasil Penelitian

a. Data Sekunder

Data sekunder pada UD. Manalu Jalan Sibolga P. Sidimpuan Kel. Sarudik. Berikut data UD. Manalu sibolga, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1.
Laporan Neraca Komperatif UD Manalu
Per 31 Desember 2017 sampai dengan 2021
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Aktiva					
Aktiva Lancar					
Kas	138.863.737	154.957.937	175.866.742	193.751.158	218.638.225
Wesel Tagih	240.000.000	264.000.000	288.000.000	312.000.000	336.000.000
Piutang Dagang	19.200.000	21.600.000	24.000.000	26.000.000	28.800.000
Total Aktiva Lancar	398.063.737	440.557.937	487.866.742	531.751.158	583.438.225
Aktiva Tetap					
Tanah	97.500.000	102.000.000	105.000.000	108.000.000	110.000.000
Bangunan	40.000.000	45.000.000	50.000.000	55.000.000	60.000.000
Kendaraan	16.000.000	18.000.000	20.000.000	22.000.000	24.000.000
Peralatan Kantor	5.000.000	7.500.000	10.000.000	12.500.000	15.000.000
Penyusutan	8.000.000	9.000.000	10.000.000	11.000.000	12.000.000
Total Aktiva Tetap	166.500.000	181.500.000	195.000.000	208.500.000	221.000.000
Total Aktiva	564.563.737	622.057.937	682.866.742	740.251.158	804.438.225
Hutang Lancar					
Hutang Dagang	39.800.000	42.000.000	43.500.000	45.000.000	46.500.000
Gaji Yang Akan Dibayar	10.000.000	10.000.000	12.000.000	12.500.000	13.000.000
Hutang Lainnya	7.450.000	7.600.000	7.850.000	8.000.000	9.000.000
Total Hutang Lancar	57.250.000	59.600.000	63.350.000	65.500.000	68.500.000
Modal					
Modal Setor	98.000.000	110.050.000	115.000.000	120.000.000	135.000.000
Laba Di Tahan	84.586.262	94.492.062	98.613.742	99.885.475	114.031.875
Laba Tahun Berjalan	324.727.475	357.915.875	405.903.000	454.865.683	486.906.350
Total Modal	507.313.737	562.457.937	619.516.742	674.751.158	735.938.225
Total Pasiva	564.563.737	622.057.937	682.866.742	740.251.158	804.438.225

Sumber : Hasil penelitian data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1, menjelaskan posisi saldo neraca UD. Manalu untuk tahun 2017 yang mana jumlah aktiva lancar yang terdiri dari kas, wesel tagih, piutang dagang berjumlah Rp 398.063.737. Sedangkan tahun 2018 berjumlah Rp 440.557.937. Aktiva lancar pada tahun 2019 berjumlah Rp 487.866.742. Sedangkan tahun 2018 berjumlah Rp 531.751.158. Aktiva lancar pada tahun 2019 berjumlah Rp 583.438.225.

Aktiva tetap yang terdiri dari Tanah, Bangunan, Kendaraan, Peralatan Kantor, Penyusutan pada tahun 2017 berjumlah Rp 166.500.000, dan tahun 2018 berjumlah Rp 181.500.000 sedangkan tahun 2019 berjumlah Rp 195.000.000. Diketahui aktiva tetap tahun 2020 berjumlah Rp208.500.000 dan tahun 2021 berjumlah Rp 221.000.000. sehingga total aktiva UD. Manalu tahun 2017 sebesar Rp 564.563.737, tahun

2018 Rp 622.057.937. sedangkan tahun 2019 berjumlah Rp 682.866.742, tahun 2020 Rp 740.251.158, serta tahun 2021 Rp 804.438.225.

Posisi hutang lancar UD. Manaluyang terdiri dari hutang dagang, gaji yang akan dibayar, hutang lainnya pada tahun 2017 dimana jumlah Rp 57.250.000, sedangkan hutanglancar pada tahun 2018 berjumlah Rp 59.600.000. Posisi hutang lancar pada tahun 2019 berjumlah Rp 63.350.000. sedangkan pada tahun 2020 berjumlah Rp 65.500.000. Selanjutnya Posisi hutang lancar pada tahun 2021 Rp 68.500.000.

UD. Manalu memiliki modal yang terdiri dari modal setor, laba di tahan, laba tahun berjalan pada tahun 2017 berjumlah Rp 507.313.737 sedangkan modal pada tahun 2018 berjumlah Rp 562.457.937. kemudian modal pada tahun 2019 berjumlah Rp 619.516.742. modal pada tahun 2020 berjumlah Rp 674.751.158 serta modal pada tahun 2021 berjumlah Rp 735.938.225. sehingga diperoleh total aktiva tahun 2017 berjumlah Rp 564.563.737. Sedangkan total aktiva tahun 2018 lebih tinggi dari tahun sebelumnya berjumlah Rp 622.057.937. Diketahui bahwa total aktiva tahun 2019 lebih tinggi dari tahun sebelumnya berjumlah Rp 682.866.742. otal aktiva tahun 2020 lebih tinggi dari tahun sebelumnya berjumlah Rp740.251.158. Sedangkan total aktiva tahun 2021 lebih tinggi dari tahun sebelumnya berjumlah Rp 804.438.225.

Laporan Neraca Komperatif UD Manalu diketahui piutang dagang tahun 2017 sebesar Rp 19.200.000 dan tahun 2018 sebesar Rp 21.600.000. Piutang dagang tahun 2019 sebesar 26.000.000 dan tahun 2020 sebsar 26.000.000 serta tahun 2021 berjumlah Rp 28.800.000.

b. Modal Kerja

Unsur utama modal kerja adalah aktiva lancar dan hutang lancar. Pengelola modal kerja berarti pengelolaan hutang lancar, karena biasanya aktiva lancar dikaitkandengan hutang lancar. Oleh karena itu dalam memahami pengertian yang sebelumnyaaktiva lancar merupakan kas atau sumber yang akan menjadi kas, nilai aktiva lancar ditunjukkan oleh sirkulasi diantara beberapa rekening neraca.

Tabel 4.3
Laporan Laba Rugi UD Manalu
Per 31 Desember 2017 sampai dengan 2021
(Dalam rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Aktiva					
Aktiva Lancar					
Kas	138.863.737	154.957.937	175.866.742	193.751.158	218.638.225
Wesel Tagih	240.000.000	264.000.000	288.000.000	312.000.000	336.000.000
Piutang Dagang	19.200.000	21.600.000	24.000.000	26.000.000	28.800.000
Total Aktiva Lancar	398.063.737	440.557.937	487.866.742	531.751.158	583.438.225
Hutang Lancar					
Hutang Dagang	39.800.000	42.000.000	43.500.000	45.000.000	46.500.000
Gaji Akan Dibayar	10.000.000	10.000.000	12.000.000	12.500.000	13.000.000
Hutang Lainnya	7.450.000	7.600.000	7.850.000	8.000.000	9.000.000
Total Hutang Lancar	57.250.000	59.600.000	63.350.000	65.500.000	68.500.000

Sumber : Hasil penelitian, data sekunder diolah (2022)

Untuk mengetahui gambaran jumlah dan rasio modal kerja maka kan dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Adapun cara mencarinya sebagai berikut

$$1 \text{ Tahun 2017} = 398.063.737 - 57.250.000 = 340.813.737$$

2 Tahun 2018 =	440.557.937 - 59.600.000 =380.957.937
3 Tahun 2019 =	487.866.742 - 63.350.000 =424.516.742
4 Tahun 2020 =	531.751.158 - 65.500.000 =466.251.158
5 Tahun 2021 =	583.438.225 - 68.500.000 =514.938.225

Berdasarkan perhitungan untuk mencari jumlah modal kerja tersebut diketahui bahwa modal kerja setiap tahun mengalami kenaikan dimana tahun 2017 berjumlah Rp 340.813.737. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah kenaikan sebesar Rp 40.144.200, sehingga jumlah modal kerja menjadi Rp 380.957.937. Kenaikan modal kerja dari tahun sebelumnya sebesar Rp 43.558.805 sehingga total modal kerja pada tahun 2019 sebesar Rp 424.516.742. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah kenaikan sebesar Rp 41.734.416, sehingga modal kerja pada tahun 2020 menjadi Rp 466.251.158 kemudian kenaikan modal kerja dari tahun sebelumnya sebesar Rp 48.687.067, sehingga jumlah modal kerja tahun 2021 menjadi Rp 514.938.225.

Untuk mengetahui rasio modal kerja UD. Manalu, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus

$$\text{Rasio Modal kerja} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Adapun cara mencarinya sebagai berikut

Tahun 2017 =	$\frac{398.063.737}{57.250.000} = 6,9$
Tahun 2018 =	$\frac{440.557.937}{59.600.000} = 7,4$
Tahun 2019 =	$\frac{487.866.742}{63.350.000} = 7,7$
Tahun 2020 =	$\frac{531.751.158}{65.500.000} = 8,1$
Tahun 2021 =	$\frac{583.438.225}{68.500.000} = 8,5$

Pada perhitungan tersebut diketahui bahwa rasio modal kerja tahun 2017 sebesar 6,9, tahun 2018 sebesar 7,4 tahun 2019 sebesar 7,7 tahun 2020 sebesar 8,1 tahun 2021 sebesar 8,5. Artinya UD. Manalu memiliki ketersediaan modal kerja tahun 2017 sebesar 690%, tahun 2018 sebesar 740% dan tahun 2019 sebesar 770% tahun 2020 sebesar 810% tahun 2021 sebesar 860% dari pembayaran kewajiban yang harus dilakukan. Kata lain dari rasio yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan beban operasi rutinnya, dan perusahaan tidak kekurangan modal kerja.

c. Uji Statistik

Untuk melihat keeratan hubungan perputaran piutang terhadap modal kerja yang dicapai UD. Manalu, dapat dilakukan pengukuran secara sistematis dengan menggunakan pendekatan statistik yaitu melalui tehnik koefisien korelasi analisa regresi sederhana dengan menggunakan persamaan garis regresi linier sederhana dan uji *t*.

Tabel 4.4
Rekapitulasi RasioPerputaran Piutang dan Modal Kerja UD. Manalu

Variabel / Tahun	Perputaran Piutang	Modal Kerja
2017	20	6,9
2018	19,7	7,4
2019	19,9	7,7
2020	20,7	8,1
2021	20,1	8,5

Sumber : Hasil penelitian data diolah (2022)

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi, dari variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan deviden

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	5	19,7	20,7	20,080	0,3768
Modal Kerja	5	6,9	8,5	7,440	0,8591
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Print Out Spss 26.00 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5, Diketahui nilai perputaran piutang minimum adalah 19.7dan nilai perputaran piutang maksimum 20,7. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari perputaran piutang adalah 20.080dan 0.3768. Nilai modal kerja minimum adalah 6,9 dan nilai modal kerja maksimum 6,5. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari keputusan pendanaan adalah 7,440dan 0,8591.

d. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat di tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

		Perputaran Piutang	Modal Kerja
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	1	0,690
	Sig. (2-tailed)		0,197
	N	5	5
Modal Kerja	Pearson Correlation	0,690	1
	Sig. (2-tailed)	0,197	
	N	5	5

Sumber : Hasil Print Out Spss 26.00 (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 diketahui nilai koefisien korelasi antara perputaran piutang terhadap modal kerja sebesar 0,69.

e. Uji Regresi Linear Sederhana

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y = a + bX$. Adapun hasil uji Analisis Regresi Linear Sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9

Hasil Penguji Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,165	9.122		1.264	0.006
Perputaran Piutang	0,574	0.952	0,690	4.653	0.007

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber : Hasil Print Out Spss 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut $Y = 4,165 + 0,574X$.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rasio perputaran piutang tahun 2017 sebesar 20,04 kali, tahun 2018 sebesar 19,7 kali, tahun 2019 sebesar 19,9kali, tahun 2020 sebesar 20,7 kali, tahun 2021 sebesar 20,1 kali. Pendapatan berasal dari kegiatan utama UD. Manalu disebut pendapatan usaha dimana setiap tahunnya pendapatan perusahaan terus meningkat dari tahun 2017 sampai tahun 2021 peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode. Peningkatam jumlah aktiva dapat berbentuk diterimanya uang tunai, timbulnya piutang atau aktiva lainnya.Berdasarkan penjelasan diatas bahwa sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan oleh **Keown et al (2021 :157)**menyatakan bahwa “apabila perputaran piutang dalam suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu berjalan lancar dan cepat dinilai dengan kas, maka tingkat modal kerja juga meningkat.”

Kenaikan modal kerja mengindikasikan bahwa perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Namun jika penurunan modal kerja sangat beresiko apabila dikaitkan dengan ketersediaan kebutuhan dana untuk pemenuhan aktivitas perusahaan, kekurangan modal kerja yang terus – menerus dapat menghambat kelancaran kegiatan perusahaan dalam membiayai dan membelanjai kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja UD. MANalu dari tahun ketahun mengalami perkembangan sejalan dengan perputaran piutang meningkat setiap tahunnya.

Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya pengembalian dana yang tertanam dalam piutang menjadi kas kembali. Pelunasan piutang dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau pemberian pinjaman kembali. Kembalinya kas karena pelunasan piutang sangat menguntungkan perusahaan karena kas akan selalu tersedia dan dapat digunakan kembali sehingga operasional dan keuangan perusahaan tidak terganggu dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam artian harus mampu membiayai dan membelanjai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan.Disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, tetapi juga akan memberikan keuntungan. Modal kerja bersih yang ada diperusahaan merupakan salah satu indicator untuk menilai perusahaan dalam kemampuan membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya.

Modal kerja didalam perusahaan akan terus berputar dan selalu dalam keadaan beroperasi selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan menjalankan usahanya. Sebaliknya perusahaan dapat mengetahui jumlah modal kerja yang dibutuhkan sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan memperoleh keuntungan. Naik dan turunnya perputaran piutang akan mempengaruhi modal kerja perusahaan dimana turunnya perputaran piutang akan menurunkan modal kerja perusahaan, sebaliknya apabila perputaran piutang meningkat maka akan mengingkat juga modal kerjanya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi tingkat modal kerja perusahaan. Semakin tinggi modal kerja maka akan semakin efisiensi perusahaan dalam melakukan kegiatan dalam membiayai dan membelanjai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan menghitung tingkat perputaran piutang dapat diketahui beberapa kali piutang tertagih selama satu periode tertentu dan mengkonfersikannya menjadi kas yang akan digunakan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo sehingga modal kerja dapat meningkat.

Hasil uji koefisien korelasi antara iklim organisasi terhadap semangat kerja diperoleh sebesar 0,765 hal ini memberi arti bahwa hubungan im organisasi dengan semangat kerja adalah tergolong korelasi kuat, hal ini sesuai dengan pendapat **Sugiyono (2012 : 250)** bahwa : “Interval koefisien antara 0,60-0,799 mempunyai korelasi kuat.”

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut $Y = 4,165 + 0,574X$. dapat dijelaskan konstanta sebesar 4,165 bahwa, jika tidak ada kenaikan nilai dari nilai perputaran piutang, maka nilai modal kerja adalah 4,165. Koefisien regresi sebesar 0,574 menyatakan setiap penambahan 1 (satu) skor atau nilai perputaran piutang akan memberikan peningkatan skor modal kerja sebesar 0,574 atau setiap peningkatan perputaran piutang, sebesar 100%, maka modal kerja akan meningkat sebesar 57,4%, hal ini berlaku jika diasumsikan variabel lain dalam penelitian ini konstan atau *ceteris paribus*

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Perputaran piutang setiap tahun mengalami peningkatan, dimana rasio perputaran piutang tahun 2017 sebesar 20,04 kali, tahun 2018 sebesar 19,7 kali, tahun 2019 sebesar 19,9 kali, tahun 2020 sebesar 20,7 kali, tahun 2021 sebesar 20,1 kali, 2) Rasio modal kerja setiap tahun mengalami peningkatan tahun 2017 sebesar 6,9, tahun 2018 sebesar 7,4 tahun 2019 sebesar 7,7 tahun 2020 sebesar 8,1 tahun 2021 sebesar 8,5, 3) Koefisien korelasi diperoleh 0,69 ini menggambarkan bahwa hubungan antara perputaran piutang terhadap modal kerja adalah kuat dan mempunyai hubungan yang positif. 4) Persamaan model regresi linear sederhana diperoleh, $Y = 4,165 + 0,574$ menunjukkan ke arah positif. Diharapkan UD. Manalu perlu berupaya untuk lebih meningkatkan dan menjaga agar terhindar dari masalah piutang tidak tertagih atau kredit macet, sehingga tingkat rasio perputaran piutang dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan perusahaan dari investasi dalam bentuk piutang.

Referensi

- Arikunto. Suharsimi, 2015, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono dan Ashari. (2016). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Dwi Prastowo & Rifka Julianty. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YPKPN
- Ginting, Paham & Situmorang Syafrizal Helmi. (2018). *Filsafat Ilmu dan Metode Riset*. Medan : USU Press
- Henny Andriyani Wirananda & Purwita Sari (2020). Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol.3, No.2, Januari 2020
- Inge. Barlian. 2012. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*, Jakarta : Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.

Kieso, Donald E, Jerry J.W., Terry D.W 2016. *Intermediate accounting* Eleventh Edition. USA : Willey International

Koko Denik Wahyudi (2015). Perputaran Piutang Dan Pengaruhnya Terhadap Modal Kerja. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu* Vol.14 No.2 April 2015

Keown, Arthur J. dkk, 2021. *Dasar-dasar manajemen keuangan*, Penerjemah: Chaerul D. Djakman; Jilid 2, Jakarta : Salemba empat.

Mohammad Muslich (2016). *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan*, Jakarta: Cetakan Ketiga, PT Bumi Aksara

Munawir, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.

Riyanto, Bambang. (2016). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Simamora, Henry, 2015. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Cetakan Pertama, Jilid 1, Jakarta: Salemba Empat

STIE Al-Washliyah Sibolga-Tapanuli Tengah. 2022. *Pedoman Penulisan Penelitian Penyusunan Skripsi*. Sibolga Tapanuli Tengah

Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta

Suharli, Michell. (2016). *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu

Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Yogyakarta : EKONISIA.

Warren Carl S., James M. Reeve dan Philip E. Fes (2015). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Edisi Kedua Puluh Satu, Jakarta: Erlangga